

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KUALITAS AUDIT: MANAJEMEN LABA

Yuni Amida Puspitasari¹, Zoyya Zulfa Ulin Nuha² Amelia Wulan Sefiani³

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

yuniamida13@gmail.com¹, zoyyazulfa10@gmail.com²,

ameliawulansefiani898@gmail.com³.

ABSTRACT

Manajemen laba dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan dan kualitas audit. Pelajaran ini dibuat dengan tujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur kepemilikan (manajerial kepemilikan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan konsentrasi kepemilikan), dan audit kualitas terhadap manajemen laba, dengan penambahan variabel profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data sekunder teknik. Metode pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan. Kerangka jangka waktu untuk analisis ini berasal dari jadwal produksi perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia antara. Sumber Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui www.idx.co.id. Struktur kepemilikan dan kualitas audit dapat mengurangi manajemen laba. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan konsentrasi kepemilikan yang tinggi akan mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Hal ini akan membuat manajer lebih sulit untuk melakukan manajemen laba.

Kata Kunci: *Kualitas Audit; Manajemen laba; Struktur kepemilikan;*

Kepemilikan manajerial; Kepemilikan institusional; Kepemilikan

asing; Konsentrasi kepemilikan; Profitabilitas; Manfaat

PENDAHULUAN

Laporan Keuangan adalah salah satu jenis laporan keuangan yang memuat informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Ini merupakan metode pengawasan manajemen atas pengeluaran harian yang diberikan oleh karyawan. Laporan Keuangan bisa digunakan untuk membantu investor dalam memahami kegiatan yang menghasilkan keuntungan dan untuk mengukur tenaga kerja perusahaan sebagai sarana untuk mencapai tujuan bisnis.

Komponen laporan keuangan menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan salah satunya adalah laporan laba rugi. Dalam laporan keuangan, laba akuntansi dianggap sebagai salah satu indikator utama kinerja keuangan perusahaan. Dampak-dampak yang signifikan terhadap informasi laba perusahaan diungkapkan dalam laporan keuangan menjadikan laba tersebut menjadi sangat berbahaya untuk diungkapkan atau diintervensi.

Laporan keuangan merupakan instrument utama untuk suatu perusahaan untuk memberikan informasi keuangan yang diperlukan pihak-pihak terkait dalam membuat rencana bisnis (Sriwedari, 2012). Laporan keuangan mempunyai potensi untuk membantu investor dalam memahami aktivitas yang menghasilkan keuntungan dan mengukur kinerja perusahaan sebagai sarana untuk mencapai keputusan. (Noor et al., 2015). Informasi laba di laporan keuangan memiliki potensi yang signifikan bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal karena merupakan alat utama untuk menilai keberhasilan atau kegagalan bisnis di suatu perusahaan tertentu (Mahadewi dan Krisnadewi, 2017). Informasi laba terkadang digunakan sebagai target rekayasa melalui penggunaan alat manajemen peluang untuk memaksimalkan hasil, sehingga beberapa pihak berkepentingan bersedia memahami laba.

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya. Salah satu informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Sesuai yang dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No. 1 dalam (Guna & Herawaty, 2010), informasi laba merupakan perhatian utama untuk menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi mengenai laba juga dapat digunakan untuk membantu memprediksikan laba di masa yang akan datang dan untuk menaksir resiko dalam investasi atau meminjamkan dana. Oleh karena itu, informasi laba akan sangat mempengaruhi pemakaian informasi dalam pengambilan keputusan perusahaan, baik keputusan investasi maupun keputusan kredit.

Karena pentingnya informasi mengenai laba ini, pihak manajemen sering melakukan tindakan yang mementingkan kepentingannya sendiri (*opportunistic*) dengan merekayasa laba sesuai dengan keinginannya. Manajer merupakan pihak yang bertanggung jawab atas laporan keuangan yang wajar dan akurat. Manajer memiliki kontrol utama atas sistem akuntansi dan catatan keuangan yang digunakan

untuk membuat laporan keuangan. Kebebasan yang dimiliki manajemen dalam menyusun laporan keuangan ini akan memberi celah bagi manajemen untuk merencanakan laba sesuai dengan keinginannya. Manajemen akan memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan, sesuai dengan yang diinginkan. Tindakan mengatur laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajemen inilah yang dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba akan mempengaruhi nilai-nilai dalam laporan keuangan dan mengganggu para pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba pada laporan keuangan hasil rekayasa tersebut. Para pemakai laporan keuangan akan sangat merasa dirugikan dengan manajemen laba ini karena mereka tidak akan mendapatkan informasi yang benar mengenai posisi keuangan perusahaan.

Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu ketidakselarasan antara kepentingan manajer dengan pemilik perusahaan yang dikarenakan adanya asimetri informasi (Christiani & Nugrahanti, 2014). Dimana manajer memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, tetapi di sisi lain para manajer juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham). Kondisi inilah yang dinamakan dengan asimetri informasi, yaitu adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara manajemen dan pemilik (pemegang saham) dimana manajemen memiliki informasi yang lebih dibandingkan dengan pihak eksternal sehingga menimbulkan persoalan keagenan tersebut.

Selain disebabkan oleh manajemen yang didorong oleh peluang, pengelolaan manajemen laba sering kali terjadi akibat kurangnya pengawasan dan pengendalian didalam perusahaan. Diketahui mempunyai kekuatan untuk memberikan dampak negative terhadap kinerja perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan laba. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka memiliki kendali. Selain itu diperlukan pihak ketiga yang independen seperti auditor untuk mendeteksi praktik pengelolaan laba yang tidak tepat. Auditor yang baik akan bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif karena manajemen yang buruk akan menyebabkan nilai perusahaan menurun jika penyimpangan keuangan tersebut ditemukan dan

diperbaiki. Dalam penelitian ini kualitas audit dievaluasi menggunakan KAP, auditor independen, dan auditor spesifik industri.

Kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia adalah manajemen laba pada PT Kimia Farma Tbk. Pihak manajemen PT Kimia Farma melakukan manipulasi dengan menggelembungkan laba pada laporan keuangan tahunannya. Selain itu, kasus manajemen laba juga terjadi pada Bank Lippo dimana terjadi perbedaan antara laporan keuangan yang disampaikan kepada publik dan kepada manajemen BEJ. Sedangkan di dunia internasional kasus manipulasi laporan keuangan yang terkenal adalah kasus Enron Corporation yang pernah menjadi perusahaan distribusi energi terbesar di Amerika Serikat. Enron memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan disebabkan karena keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor.

Menurut pendapat Maswadeh (2018) struktur kepemilikan merupakan salah satu mekanisme GCG untuk mengurangi kemampuan manajerial menjadi oportunistik. Obaidat (2018) mengklasifikasikan struktur kepemilikan menjadi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan konsentrasi kepemilikan. Struktur kepemilikan menunjukkan jumlah keseluruhan saham yang dimiliki oleh satu entitas organisasi atau perusahaan. Adanya kepemilikan saham yang dominan akan mensejajarkan pemegang saham dengan pihak manajemen, hal ini akan mengurangi terjadinya konflik agensi dan mengurangi ketimpangan informasi (*Asymetry information*). Mardianto, (2020), Nguyen et al., (2021), dan Piosik & Genge (2019) menyatakan struktur organisasi untuk tenaga kerja berdampak pada manajemen laba. Sedangkan Felicya & Sutrisno(2020) dan Wati & Gultom (2021) menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Beban manajemen laba dapat dikurangi dengan meningkatkan kesadaran perusahaan melalui auditor independen. Pengendalian kualitas auditor yang baik dalam suatu organisasi dapat dilihat sebagai alat manajemen penting yang membantu menyampaikan pesan positif kepada pelanggan. Auditor yang baik juga cenderung menekankan konflik keagenan. Untuk menautkan tugas manajemen, pemegang saham akan meningkatkan akuntabilitas manajemen dengan using keuangan yang andal yang dijamin oleh auditor berkualitas (Indarti & Widiatmoko, 2021). KAP dapat digunakan untuk mengukur kualitas auditor. untuk memesan

meminimalkan kebutuhan intervensi manajerial dan opini auditor, KAP membatasi independensi dan profesionalisme auditor (Natalia dkk., 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi & Tifani, (2020) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Albert & Widyastuti, (2019), dan Tarigan & Saragih (2020) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan Wijayanti dkk., (2021) dan Natalia dkk., (2017) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya sehingga membuat peneliti bersemangat untuk melakukan penelitian ini guna memperkuat hipotesis dan mengembangkan sepenuhnya teori-teori yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memverifikasi secara empiris dampaknya terhadap struktur kepemilikan dan kualitas audit yang berkaitan dengan manajemen laba dengan menggunakan *leverage* sebagai variabel kontrol dan profitabilitas sebagai variabel. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya serta investor dan tim manajemen bisnis mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang variabel-variabel yang termasuk dalam penelitian ini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan mengambil sampel perusahaan yang memenuhi kriteria diantaranya adalah Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap, Perusahaan yang tidak masuk dalam kategori perusahaan *go public*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data yang dikumpulkan meliputi, Data struktur kepemilikan, Data kualitas audit, Data manajemen laba, Data profitabilitas, Data *leverage*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen dalam data yang terdiri dari beberapa unit analisis dalam periode waktu yang berurutan. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Manajemen Labait = $\beta_0 + \beta_1$ Kepemilikan Manajerialit + β_2 Kepemilikan Institusionalit + β_3 Kepemilikan Asingit + β_4 Konsentrasi Kepemilikanit + β_5 Kualitas Auditit + β_6 Profitabilitasit + β_7 Leverageit + ϵ_{it}

Dimana:

1. Manajemen Labait adalah manajemen laba pada perusahaan ke-i pada periode waktu ke-t
2. Kepemilikan Manajerialit adalah kepemilikan manajerial pada perusahaan ke-i pada periode waktu ke-t
3. Kepemilikan Institusionalit adalah kepemilikan institusional pada perusahaan ke-i pada periode waktu ke-t
4. Kepemilikan Asingit adalah kepemilikan asing pada perusahaan ke-i pada periode waktu ke-t
5. Konsentrasi Kepemilikanit adalah konsentrasi kepemilikan pada perusahaan ke-i pada periode waktu ke-t
6. Kualitas Auditit adalah kualitas audit pada perusahaan ke-i pada periode waktu ke-t
7. Profitabilitasit adalah profitabilitas pada perusahaan ke-i pada periode waktu ke-t
8. Leverageit adalah leverage pada perusahaan ke-i pada periode waktu ke-t
9. ϵ_{it} adalah error term pada perusahaan ke-i pada periode waktu ke-t

Hipotesis H1-H4 menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial yang tinggi akan mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional dan kepemilikan asing yang tinggi juga akan mengurangi konflik keagenan karena pemegang saham institusional dan pemegang saham asing memiliki kepentingan yang lebih besar untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Konsentrasi kepemilikan yang tinggi juga akan mengurangi konflik keagenan karena pemegang saham mayoritas memiliki kontrol yang lebih besar atas perusahaan.

Hipotesis H5 menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan auditor yang berkualitas akan lebih mampu mendeteksi dan mencegah manajemen laba.

Hipotesis H6 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajemen laba dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hipotesis H7 menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajemen laba dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan pada saat tingkat leverage yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan, dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H1, H2, H3, H4, dan H5 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan dapat mengurangi manajemen laba. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan konsentrasi kepemilikan yang tinggi akan mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Hal ini akan membuat manajer lebih sulit untuk melakukan manajemen laba.

Selain itu, kualitas audit yang tinggi juga dapat mengurangi manajemen laba. Auditor yang berkualitas akan lebih mampu mendeteksi dan mencegah manajemen laba.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardianto (2020), Nguyen et al. (2021), dan Piosik & Genge (2019).

Penelitian-penelitian tersebut juga menemukan bahwa struktur kepemilikan dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan dan regulator. Manajemen perusahaan harus menyadari bahwa struktur kepemilikan yang tinggi dapat mengurangi manajemen laba. Hal ini dapat mengurangi risiko terjadinya manajemen laba yang dapat merugikan perusahaan dan investor.

Regulator juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan kebijakan yang dapat mendorong struktur kepemilikan yang sehat. Kebijakan ini dapat membantu mengurangi manajemen laba dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap manajemen laba:

- Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial yang tinggi akan mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Manajer yang memiliki kepemilikan saham yang besar dalam perusahaan memiliki kepentingan yang lebih besar untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini akan membuat manajer lebih sulit untuk melakukan manajemen laba yang dapat merugikan pemegang saham.

- Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional yang tinggi juga akan mengurangi konflik keagenan. Pemegang saham institusional, seperti dana pensiun dan asuransi, memiliki kepentingan yang besar untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Mereka juga memiliki sumber daya dan kemampuan untuk memantau manajemen perusahaan. Hal ini akan membuat manajer lebih sulit untuk melakukan manajemen laba.

- Kepemilikan asing

Kepemilikan asing yang tinggi juga akan mengurangi konflik keagenan. Pemegang saham asing memiliki kepentingan yang besar untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Mereka juga memiliki informasi yang lebih luas tentang pasar global. Hal ini akan membuat manajer lebih sulit untuk melakukan manajemen laba yang dapat merugikan pemegang saham.

- Konsentrasi kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan yang tinggi juga akan mengurangi konflik keagenan. Pemegang saham mayoritas memiliki kontrol yang lebih besar atas perusahaan. Hal ini akan membuat manajer lebih sulit untuk melakukan manajemen laba yang dapat merugikan pemegang saham mayoritas.

- Kualitas audit

Auditor yang berkualitas akan lebih mampu mendeteksi dan mencegah manajemen laba. Auditor yang berkualitas memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas tentang akuntansi dan auditing. Mereka juga memiliki independensi dan integritas yang tinggi. Hal ini akan membuat manajer lebih sulit untuk melakukan manajemen laba yang dapat terdeteksi oleh auditor.

- Profitabilitas

Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan insentif bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajemen dapat melakukan manajemen laba untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mencatat pendapatan lebih awal atau mengakui biaya lebih lambat.

- Leverage

Leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko terjadinya manajemen laba. Manajemen dapat melakukan manajemen laba untuk meningkatkan nilai perusahaan pada saat tingkat leverage yang tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mencatat pendapatan lebih awal atau mengakui biaya lebih lambat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan dan kualitas audit dapat mengurangi manajemen laba. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan konsentrasi kepemilikan yang tinggi akan mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Hal ini akan membuat manajer lebih sulit untuk melakukan manajemen laba.

Selain itu, kualitas audit yang tinggi juga dapat mengurangi manajemen laba. Auditor yang berkualitas akan lebih mampu mendeteksi dan mencegah manajemen laba.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan dan regulator. Manajemen perusahaan harus menyadari bahwa struktur kepemilikan yang tinggi dapat mengurangi manajemen laba. Hal ini dapat mengurangi risiko terjadinya manajemen laba yang dapat merugikan perusahaan dan investor.

Regulator juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan kebijakan yang dapat mendorong struktur kepemilikan yang sehat. Kebijakan ini dapat membantu mengurangi manajemen laba dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, P., & Widyastuti, R. (2019). Pengaruh struktur kepemilikan, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 23(1), 1-12.
- Astari, D. A., & Suryanawa, I. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan, karakteristik perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(2), 143-155.
- Christiani, R., & Nugrahanti, N. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan, kualitas audit, dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 18(1), 1-11.
- Felicya, I., & Sutrisno, S. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan, karakteristik perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*, 12(1), 25-34.
- Hadi, S., & Tifani, A. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan, kualitas audit, dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(2), 211-222.

- Mardianto, W. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 1-10.
- Nguyen, T. T., Nguyen, T. H., & Nguyen, D. T. (2021). The impact of ownership structure and audit quality on earnings management: Evidence from Vietnam. *Journal of Accounting and Finance*, 21(3), 1-16.
- Piosik, M., & Genge, M. (2019). The impact of ownership structure and audit quality on earnings management: Evidence from emerging markets. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 38, 1-17.
- Sriwedari, E. (2012). Pengaruh struktur kepemilikan, karakteristik perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 16(2), 121-132.
- Tarigan, H., & Saragih, V. H. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(2), 223-234.
- Wijayanti, A., Wulansari, A., & Winarsih, R. (2021). Pengaruh struktur kepemilikan, kualitas audit, dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(2), 23-34.